

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sejarah Perusahaan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial yang terjadi di wilayah Kota Bogor. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor juga menghasilkan data bencana alam yang cepat dan tepat bagi para masyarakat untuk sarana informasi bencana terbaru yang terjadi di wilayah Kota Bogor.

Sejalan dengan paradigma penanggulangan bencana terkini dan nafas otonomi daerah, desentralisasi penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan solusinya. Prinsipnya, harus ada kejelasan dalam pembagian kewenangan penanggulangan bencana, sumber pembiayaan yang memadai untuk melaksanakan kewenangan dan upaya untuk memberdayakan masyarakat dan dunia usaha. Pemerintah berperan dalam :

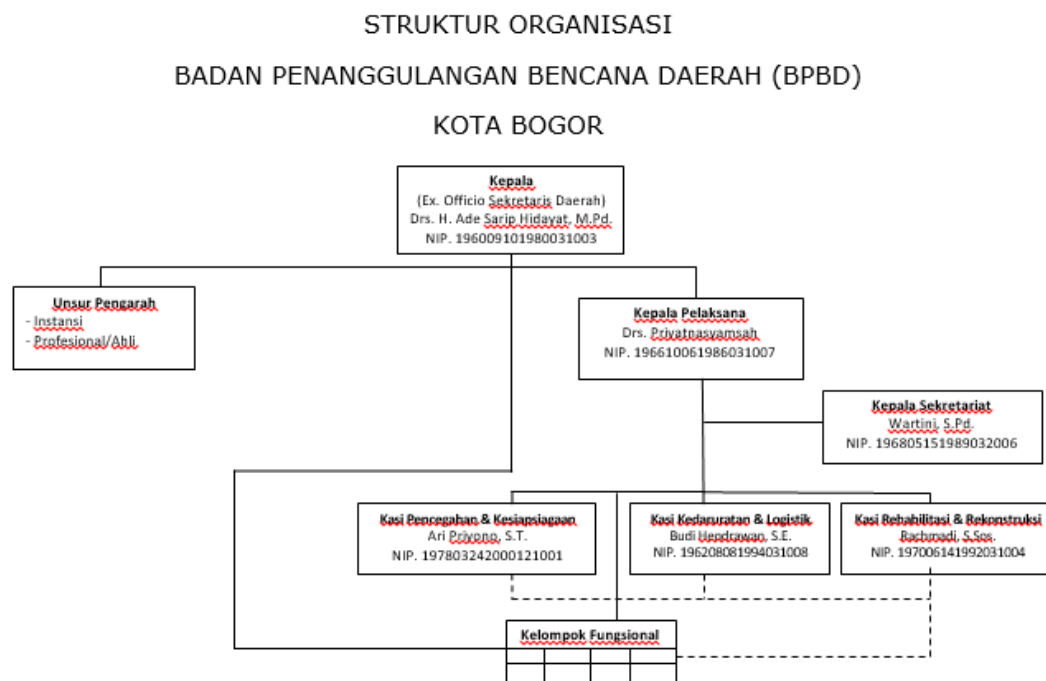
- a. Menyusun peraturan atau hukum untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang mengancam dan dampak bencana.
- b. Mengatur kewenangan dan tanggung jawab penanggulangan bencana.
- c. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana yang sesuai dengan prinsip-prinsip penanggulangan bencana yaitu cepat dan tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna dan berhasil guna, transparan dan akuntabel serta kemitraan.
- d. Menjamin upaya pengurangan risiko bencana terintegrasi dalam program pembangunan.
- e. Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penanggulangan bencana.

Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor berawal dari Pasal 5 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjadi Penanggung Jawab dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dan Pasal 18 ayat 1 Tentang Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka

Pemerintah Kota Bogor telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor, serta Peraturan Walikota Nomor 75 Tahun 2014 yang diperbaharui menjadi Peraturan Walikota Nomor 89 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Jabatan Struktural di Lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor dan untuk pengisian Jabatan Struktural pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor telah di lantik pada tanggal 30 Januari 2015.

3.2 Struktur Organisasi

Secara lengkap Susunan Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor disajikan dibawah ini.



Gambar 3.1
Struktur Organisasi

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian

induktif, yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, note sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data ini juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil studi, hasil survey, hasil histories dan sebagainya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung aktivitas-aktivitas yang terjadi di tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Wawancara biasa digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Sehingga didapat data informatik yang orientik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.

3.3.3 Metode Analisis Data

Analisis terhadap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif analitis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009, 29), adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Dengan cara ini diharapkan penulis mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang diidentifikasi dalam Bab I dan selanjutnya dapat memberikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.